

PERTIMBANGAN ESTETIK DALAM PERAWATAN RESTORASI IMPLAN (Kajian Klinik)

Suhandi Sidjaja

Bagian Prostodonsia Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Indonesia

Suhandi Sidjaja : Pertimbangan Estetik Dalam Perawatan Restorasi Implan (Kajian Klinik) Jurnal Kedokteran Gigi Universitas Indonesia 2002; 9(2) : 35 - 38

Abstract

The demand of implant restorations is increasing due to its superiority in function, safety and comfort. However, aesthetic disharmony commonly occurs, due to metal color, implant's profile, position and angulations. To overcome this limitation, it is important to balance the aesthetic with the biomechanical requirements. This requires implant selection (material, shape and angulations), modifying superstructure (retainer, pontic, attachment) to improve improper implants position and angulations and preprosthetic bone augmentation to facilitate implant placement to fulfill aesthetic and biomechanical requirements.

Pendahuluan

Secara fungsional restorasi implan memperlihatkan kinerja yang sangat baik, namun dari aspek estetik sering menimbulkan disharmoni bentuk, profil, warna, besar, simetri, angulasi, dll, disebabkan penempatan dan pemilihan implan yang kurang sesuai dengan suprastrukturnya. Oleh karena itu dalam perawatan restorasi implan khusus regio anterior, perlu dikaji pertimbangan estetik yang tepat dan seimbang dengan aspek biomekanik.

Beberapa masalah estetik dikemukakan dalam kepustakaan : Kualitas estetik restorasi implan berada di bawah restorasi konvensional.¹ Perawatan restorasi implan bukan jawaban yang baik untuk mengatasi masalah estetik gigi anterior.² Kriteria estetik minimal

meliputi : Garis senyum, bidang oklusi, lebar mesial distal, tinggi servikal oklusal, simetri, dukungan bibir, dimensi vertikal, ruang interoklusal dan anterior guidance.³ Untuk menempatkan implan secara ideal pada kasus dengan kelainan bentuk dan kuantitas tulang diperlukan bone grafting dan atau gingiva grafting.^{3,4,6} Preparasi subgingival ± 2 mm,^{2,6} pemakaian zirconia ceramic implant⁷ dan ceramic abutment⁸ merupakan upaya mengatasi warna logam. Untuk kasus dengan letak dan angulasi implan yang kurang sesuai diatasi dengan pembuatan *framework* atau modifikasi ke labial (*cantilever*),⁹ pembuatan custom abutment.

Pertimbangan Estetik

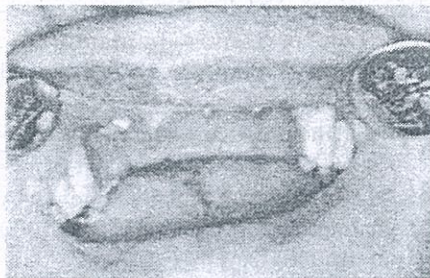
Untuk mendapatkan kualitas este-

tik yang baik pada restorasi implan perlu diperhatikan : Pembuatan *diagnostic wax up*, merupakan sarana *pre-operative* yang penting untuk menentukan letak, angulasi dan jumlah implan yang sesuai dengan suprastruktur. Menentukan perawatan *pre-prosthetic* yang diperlukan untuk menunjang penempatan implan yang ideal tersebut di atas. Sebagai alat peraga untuk mempermudah penjelasan pada pasien perihal rencana perawatan yang sesuai.

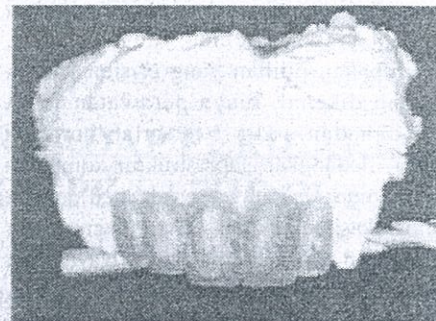
Tindakan *preprosthetic*, meliputi berbagai disiplin sesuai kebutuhan kasus: Bedah, untuk merekonstruksi tulang dan gingiva yang tidak sesuai dengan kriteria estetik. Pencabutan gigi yang menghalangi estetik maupun oklusi. Ortodonti, untuk memperbaiki diastema dan oklusi yang kurang sesuai. Pengasahan selektif, untuk



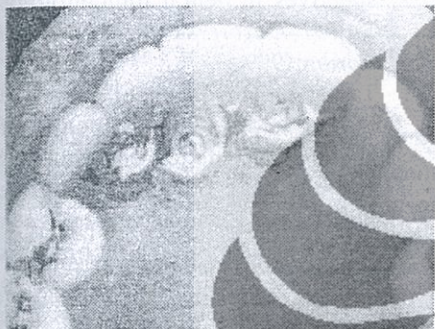
Gambar 3B.
Modifikasi implan ke labial dari crown



Gambar 4C.
Diagnostic Wax Up di pasien



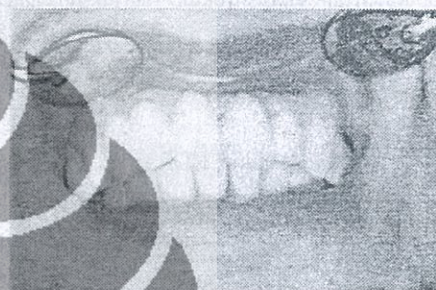
Gambar 5D. Diagnostic wax up pada Implan di model kerja



Gambar 3C.
Modifikasi ke labial dari bridge



Gambar 4D. Healing Caps



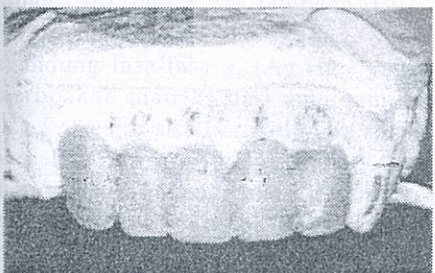
Gambar 5E. Temporary bridge

Laporan Kasus



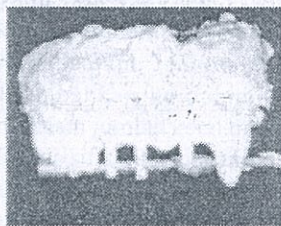
Gambar 4A. Model study

Gambar 5A. Letak Implan yang tidak kondusif dilihat dari samping



Gambar 4B Diagnostic Wax Up

Gambar 5B. Letak Implan yang tidak kondusif dilihat dari depan



Gambar 5C. Model kerja

Pembahasan dan Kesimpulan

Dalam perawatan restorasi implan faktor kestabilan implan dan kesehatan tulang dan gingiva merupakan tulang punggung dari perawatan, oleh karena itu disain estetik tidak boleh mengurangi kestabilan dan kesehatan tulang dan gingiva, tetapi harus terdapat keseimbangan antara aspek estetik dan biomekanik. Suatu kasus yang tidak memenuhi kriteria keseimbangan merupakan kontra indikasi.

Pre-operative study yang lengkap secapa ekstra oral dan intra oral akan meminimalkan disharmoni estetik. Diagnostic wax up merupakan sarana yang mutlak untuk memerlukan letak implan yang ideal agar memberikan suprastruktur yang berkualitas.

Perawatan *pre-prosthetic* seperti bone graft, ortodonti, dll akan mendukung penempatan implan yang ideal untuk restorasi dan disebut *restoration base implan treatment*, yang merupakan filosofi perawatan implan modern.

Suprastruktur konvensional dari bahan metal porcelen yang disemen, merupakan pilihan yang efisien karena sudah dikenal, biaya perawatan lebih rendah dan sedikit masalah/komplikasi. Sedangkan suprastruktur kompleks yang menggunakan screw retained dengan modifikasi bentuk dan bahan, memerlukan tambahan alat, ketrampilan dan biaya, serta lebih banyak komplikasi.

Prognosa perawatan implan anterior tergantung dari: Kualitas, bentuk dan kuantitas serta angulasi tulang. Kualitas implan, abutmen dan supra-struktur. Tata laksana dan kooperatif pasien.

Daftar Pustaka

1. Jocelyne S Feine, HDR Eric Dufresne, Pierre Boudries and James P Lund. Outcome assessment of implant-supported prostheses. *J Prothet Dent* 1998; 79 : 575 - 9.
2. Myron Nevins, James M. Stein. The placement of maxillary anterior implants. *Implant therapy. Quintessence book* 1998.
3. Walter Rao, Massironi Domenico, Alberto Battistelli. Dental technician. Management for maximum esthetic results. Leading perspectives in Dental Implantology. Suizer Calciteks International Forum 1999.
4. Kitichal Rungcharrassaeng, and Joseph YK Kan. Management of unfavorable implant placement : A clinical report. *J Prothet Dent* 2000 ; 84 : 264-3.
5. Richard H Shanaman, James T. Mellonig. *Use of Guided Bone Regeneration to Facilitate Ideal Prosthetic*. Placement of Implants Myron Nevins, James T. Mellonig. *Implant Therapy* Quintessence Publishing Co. Inc. 1998.
6. ITI *Straumann dental Product Catalogue* 1999.
7. Yoichiro Ichikawa, Yasumasa Akagawa. Tissue compatibility and stability of a new zirconia ceramic in vivo. *J Prothet Dent* 1992 ; 68 : 332 - 6.
8. Abraham Ingber, Vincent Prestipino, Joseph Krayitzz Ceradapt abutment. Stevens, Fredricksen, *Gross Implant Prothodontics ; clinical and laboratory procedures* Mosby 2000.
9. Stevens, Fredrickson, *Gress Partial edentulous implant prosthetics*. *Implant Prosthodontics : Clinical and laboratory procedures second edition* Mosby 2000.
10. Kenneth S Hebel, and Reena C Gajjar. Cement retained versus screw retained Implant restorations : Achieving optimal occlusion and esthetics in implant dentistry. *J Prothet Dent* 1997 ; 77 : 28 - 35.
11. Rainer Miess, Should implant superstructures be screw retained or cement retained Leading perspectives in dental implantology. *Suizer Calciteks International Forum* 1999.
12. Tamar Brosh, Raphael Pilo, and David Sudai. The influence of abutment angulation on strain and stresses along the implant/bone interface : Comparison between two experimental techniques *J Prothet Dent* 1998 : 79 : 328 - 34
13. Jocelyne S Feine, DDS, HDR Eric Dufresne, DMD, Pierre Boudries, DMD, MSc, and James P Lund, BDS, PhD. Outcome assessment of implant-supported prostheses. *J Prothet Dent* 1998; 79 : 575 - 9.